

PEMBERDAYAAN ANAK PANTI ASUHAN DALAM MENJAGA KESEHATAN LINGKUNGAN DI PANTI ASUHAN AR-RAHIM PEKANBARU

¹⁾ Endang Purnawati Rahayu, ²⁾ Herianto, ³⁾ Yessi Harnani

^{1,2,3)} Universitas Hang Tuah Pekanbaru

^{1,2,3)} Jl. Mustafa Sari No. 5 Tangkerang Selatan, Kec. Bukit Raya, Pekanbaru - Riau - Indonesia

E-mail: endangpurnawati@htp.ac.id, herianto.sy@gmail.com, yessiharnani@gmail.com

ABSTRAK

Panti Asuhan Ar-Rahim merupakan salah satu panti asuhan yang ada di Kota Pekanbaru. Permasalahan yang terjadi di panti asuhan ini adalah minimnya pengetahuan anak mengenai kesehatan lingkungan di panti asuhan dan kurangnya pemantauan terhadap kondisi lingkungan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan anak panti tentang kesehatan lingkungan dan memberdayakan anak panti sebagai peer counselor kesehatan lingkungan yang dapat memotivasi teman-teman mereka dalam menjaga kesehatan lingkungan secara mandiri. Hasil pengabdian kepada Masyarakat ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan anak panti asuhan mengenai kesehatan lingkungan setelah dilakukan penyuluhan yang dilihat dari hasil pre-test dan post-test. Program *peer counselor* berhasil memberdayakan anak-anak panti untuk menjadi teladan dalam menjaga kesehatan lingkungan. Anak-anak tidak hanya menerima manfaat secara langsung, tetapi juga berperan aktif dalam menjaga kebersihan di lingkungan panti asuhan. Sehingga perlu pengawasan dari pengelola panti asuhan supaya anak panti asuhan mau berperan untuk menjaga kesehatan lingkungan di panti asuhan Ar-Rahim Pekanbaru.

Kata Kunci: Kesehatan Lingkungan, *Peer Counselor*, Anak, Panti Asuhan

ABSTRACT

Ar-Rahim Orphanage is one of the orphanages in Pekanbaru City. The problems that occur in this orphanage are the lack of children's knowledge about environmental health in orphanages and the lack of monitoring of environmental conditions. The purpose of this community service is to increase orphanage children's knowledge about environmental health and empower orphanage children as environmental health peer counselors who can motivate their friends to maintain environmental health independently. The results of this community service are an increase in orphanage children's knowledge about environmental health after counseling as seen from the pre-test and post-test results. The peer counselor program succeeded in empowering orphanage children to become role models in maintaining environmental health. Children not only receive direct benefits, but also play an active role in maintaining cleanliness in the orphanage environment. So it needs supervision from the orphanage manager so that orphanage children want to play a role in maintaining environmental health at the Ar-Rahim Pekanbaru orphanage.

Keyword: *Environmental Health, Peer Counselor, Children, Orphanage*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, pada pasal 15 menyebutkan bahwa Pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan lingkungan, tatanan, fasilitas kesehatan baik fisik maupun sosial bagi masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu dilakukan pencegahan, pengendalian dan penyehatan udara melalui pencegahan dampak resiko penyakit berbasis udara, koordinasi dan sinergi lintas sektor terutama pada mitigasi sumber pencemaran udara dalam ruang dan ambien dengan sarana dan bangunan di pemukiman maupun fasilitas umum untuk meningkatkan derajat Kesehatan Masyarakat [1].

Salah satu tempat pemukiman yang seringkali menjadi rumah bagi individu yang membutuhkan perawatan dan perlindungan, baik itu anak-anak yatim, lansia maupun orang berkebutuhan khusus adalah panti asuhan. Panti asuhan selain memberikan pengasuhan, kepedulian dan perlindungan maka harus memberikan dukungan lingkungan dan kesehatan yang

baik bagi penghuni seperti kebersihan tempat tinggal maupun perilaku penghuni panti asuhan sehingga anak-anak mampu untuk memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam pentingnya menjaga kebersihan lingkungan di panti asuhan [2]. Kebersihan diri yang buruk dapat meningkatkan resiko terinfeksi berbagai macam penyakit terutama pada anak usia sekolah, karena anak sedang aktif untuk melakukan kegiatan bermain diluar ruangan yang memungkinkan anak-anak untuk kontak dengan benda-benda yang mengandung kuman penyakit [3]. Sehingga kesehatan lingkungan panti asuhan perlu menjadi perhatian bagi pengelola maupun anak panti karena salah satu dampak risiko yang bisa ditimbulkan akibat kesehatan lingkungan yang tidak bersih adalah penyakit berbasis lingkungan [4][5]. Karena paparan polusi udara, sanitasi yang tidak memadai sehingga berdampak pada kesehatan anak panti asuhan [6]. Salah satunya adalah dapat menyebabkan penyakit skabies [7].

Banyaknya jumlah anak di panti asuhan yang tidak sesuai dengan daya tampung menyebabkan kepadatan hunian dalam ruangan panti asuhan tidak memenuhi syarat sehingga kondisi ini menyebabkan kelembaban udara diruangan menjadi tidak baik sehingga dapat menyebabkan kejadian *Pedikulosis Kapitis* [8]. Pedikulosis kapitis dapat ditularkan dari satu individu ke individu lain, yang terjadi baik secara kontak langsung dengan penderita, maupun secara tidak langsung melalui benda yang dipakai bersama-sama. Komunitas yang cukup tinggi di panti asuhan dan kebiasaan anak yang selalu menggunakan benda seperti handuk secara bersama-sama yang menyebabkan kondisi ini terjadi. Hasil observasi dilapangan bahwa masih kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan lingkungan dan perilaku anak panti yang tidak sesuai untuk membiasakan diri berperilaku hidup bersih dan sehat seperti penggunaan handuk bersama-sama, kepadatan hunian yang tidak memenuhi syarat dan ventilasi yang tidak memenuhi syarat juga dapat menyebabkan kejadian skabies di panti asuhan [9]. Skabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh *Sarcoptes scabiei* Var hominis prevalensi skabies sangat tinggi pada lingkungan dengan tingkat kepadatan penghuni yang tinggi dan kebersihan yang kurang memadai [10].

Menurut WHO (2020) terdapat 200 juta orang lebih didunia atau sekitar 0,27-71% menderita skabies diwaktu tertentu. Skabies terjadi pada anak-anak dengan prevalensi rata-rata 5-10%. Menurut laporan puskesmas di Indonesia bahwa prevalensi 5,6-12,9%, dimana skabies merupakan penyakit kulit terbanyak ketiga [11]. Penularan skabies dapat berlangsung melalui kontak langsung dan tidak langsung. Penyakit Skabies pada umumnya menyerang individu yang hidup berkelompok seperti panti asuhan. Banyaknya orang yang tinggal dalam satu kamar memungkinkan penularan penyakit skabies menjadi lebih tinggi [12]. Hal ini juga dipengaruhi oleh personal higiene yang buruk serta sanitasi lingkungan fisik yang kurang sehat seperti ventilasi, kepadatan hunian, dan kelembaban serta kurangnya pengetahuan anak panti asuhan terhadap pentingnya kesehatan lingkungan baik secara individu maupun lingkungan di panti asuhan [13][14][15]. Selain itu, suhu pada kamar yang ada di panti asuhan dipengaruhi oleh keadaan ventilasi dan jendela yang ditutup sehingga mempengaruhi pergerakan udara yang masuk kedalam kamar sehingga juga dapat mempengaruhi kelembaban ruangan di panti asuhan, maka suhu yang tidak memenuhi syarat juga dapat menyebabkan skabies di panti asuhan [16].

Menurut Kementrian Sosial (2011), di Indonesia pada tahun 2019 tercatat sebanyak 106.406 anak di 4.864 Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau panti. Menurut Dinas Sosial di Provinsi Riau khususnya Kota Pekanbaru memiliki 26 panti asuhan dan 1 panti jompo yang tersebar di 12 Kecamatan Kota Pekanbaru. Jumlah ini belum ada penambahan dari tahun

2017. Sehingga daya tampung panti asuhan tidak cukup dengan jumlah anak yang tinggal di panti asuhan. Jumlah daya tampung setiap panti asuhan berbeda-beda. Namun, mirisnya saat ini beberapa jumlah anak di panti asuhan yang ada di Kota Pekanbaru melebihi dari kapasitas daya tampung panti asuhan, salah satunya adalah Panti Asuhan Ar-rahim. Kondisi Panti asuhan Ar-rahim saat ini memiliki 46 orang anak asuh yang berusia 4-16 tahun. Hanya memiliki kamar tidur sebanyak 9 ruangan dengan luas 16 m² dan rata-rata hunian 1 kamar sebanyak 5 orang. Dengan kondisi dan situasi ini jika dibandingkan dengan kelayakan kepadatan hunian per ruangan maka kondisi ini tidak sesuai dengan luas ruangan dan banyaknya jumlah orang dalam 1 kamar. Selain itu penataan ruangan yang kurang baik, ventilasi yang kurang dan pencahayaan yg tidak sesuai maka menyebabkan ruangan panti menjadi panas dan pengap dan seringkali rentan terhadap berbagai masalah kesehatan lingkungan. Sehingga tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan anak panti tentang kesehatan lingkungan dan memberdayakan anak panti sebagai peer counselor kesehatan lingkungan yang dapat memotivasi teman-teman mereka dalam menjaga kesehatan lingkungan secara mandiri.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan tahapan secara sistematis yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh panti asuhan. Pengabdian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru yang beralamat di Jl.Garuda Sakti KM 3 Gg. Tiung No 24 Kel. Bina Widya, Simpang Baru yang dilakukan pada bulan Agustus 2024. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ada beberapa tahapan antara lain adalah:

1. Tahap sosialisasi

Pada tahapan sosialisasi ini dilakukan tim pengusul dengan mitra terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan di panti asuhan. Menjelaskan dan mensosialisasikan kepada mitra item-item atau kegiatan yang dilakukan selama melaksanakan pengabdian ini di panti asuhan sehingga ada kesiapan dan dukungan penuh dari mitra saat kegiatan pengabdian ini berlangsung sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan baik dan lancar sampai dengan selesai.

2. Tahap penyuluhan

Pada tahapan penyuluhan ini dilakukan penyuluhan mengenai kesehatan lingkungan pada anak panti asuhan. Penyuluhan diadakan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Penyuluhan dan bimbingan dilakukan oleh pakar kesehatan dan dibantu oleh anggota 1 yang mempunyai bidang keahlian kesehatan lingkungan. Tahapan ini akan sangat bermanfaat bagi anak panti asuhan untuk meningkatkan pengetahuan dan bisa mengimplementasikan ilmu yang sudah didapatkan dalam membantu menangani kebersihan di Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru.

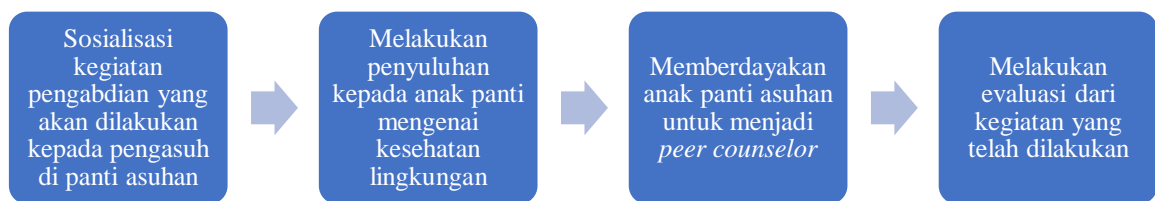
3. Tahap pemberdayaan

Pemberdayaan anak panti menjadi *Peer Counselor* mengenai kesehatan lingkungan. Kegiatan pemberdayaan anak panti menjadi *peer counselor* ini adalah dengan melakukan pelatihan kepada anak panti mengenai keterampilan menjadi konselor teman sebaya mengenai kebersihan lingkungan di panti asuhan. Selanjutnya setelah dilakukan pelatihan maka dilanjutkan dengan membentuk suatu wadah konselor teman sebaya pada anak panti

asuhan. Sehingga dengan adanya *peer counselor* di panti asuhan bisa menjadi *role model* bagi anak-anak panti yang lain untuk membiasakan diri dengan berperilaku hidup bersih dan sehat, serta adanya peningkatan pengetahuan bagi anak panti mengenai kesehatan lingkungan.

4. Tahap evaluasi

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selesai dilakukan maka untuk mengetahui peningkatan pengetahuan anak panti asuhan terhadap kegiatan penyuluhan kesehatan lingkungan dan pemberdayaan *peer counselor* maka dilakukan pre-test dan post-test saat sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan kesehatan lingkungan di lakukan.



Gambar 1. Kerangka kerja kegiatan pengabdian

HASIL

Beberapa hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian, antara lain sebagai berikut :

1. Tahap sosialisasi

Pada tahap sosialisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pengusul bersama mitra panti asuhan telah melaksanakan sosialisasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Dalam sosialisasi ini, tim pengusul memaparkan secara rinci item-item kegiatan yang direncanakan selama pengabdian berlangsung. Kegiatan yang disampaikan meliputi program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendidikan anak-anak di panti asuhan yang terdiri dari penyuluhan kesehatan lingkungan dan pelatihan konselor sebaya dalam menjaga kesehatan lingkungan panti asuhan.



Gambar 2. Sosialisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Sosialisasi ini bertujuan untuk memastikan adanya keselarasan visi dan misi antara tim pengusul dengan pihak mitra, sehingga terciptanya sinergi yang baik selama pelaksanaan kegiatan. Mitra memberikan tanggapan positif dan menyatakan dukungan penuh terhadap kegiatan yang direncanakan. Selain itu, pihak mitra juga memberikan masukan yang relevan guna memastikan bahwa setiap kegiatan dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang ada di panti asuhan. Dukungan penuh dari mitra ini menjadi salah satu kunci utama bagi kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat ini. Kesiapan mitra dalam memberikan fasilitas, partisipasi, serta tenaga pendukung lainnya turut membantu proses pelaksanaan kegiatan pengabdian agar berjalan dengan baik dan lancar hingga tahap akhir. Melalui tahap sosialisasi ini, tim pengusul dan mitra berhasil membangun pemahaman bersama yang kokoh sebagai dasar bagi terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di panti asuhan dengan optimal.

2. Tahap Penyuluhan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru yang berfokus pada pelatihan kesehatan lingkungan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Pelatihan ini diselenggarakan dengan metode ceramah, diskusi, pelatihan praktis, dan bimbingan langsung. Materi pelatihan mencakup berbagai aspek penting dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan di panti asuhan, seperti: praktik kesehatan lingkungan dan personal hygiene di panti asuhan serta pencegahan penyakit berbasis lingkungan. Tim pelaksana melibatkan pakar kesehatan serta anggota yang ahli di bidang kesehatan lingkungan, yang memberikan materi dan simulasi praktik di lokasi pelatihan. Pelatihan ini disampaikan dengan 2 tema materi, adapun materinya sebagai berikut:

- a. Praktik kesehatan lingkungan dan personal hygiene disampaikan oleh Dr. Endang Purnawati Rahayu, SKM, M.Si
- b. Pencegahan penyakit berbasis lingkungan di sampaikan oleh Dr. Yessi Harnani, SKM, M.Kes



Gambar 3. Penyuluhan yang diberikan oleh pemateri 1 dan 2

Pakar kesehatan memberikan ceramah tentang teori kebersihan lingkungan, yang kemudian diikuti dengan sesi diskusi terbuka di mana peserta bisa mengajukan pertanyaan atau berbagi pengalaman mereka. Peserta mendapatkan bimbingan khusus mengenai bagaimana cara memantau kebersihan lingkungan secara berkala dan melibatkan anak-anak panti dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Sari (2019) bahwa setelah diadakan pengabdian pada anak SD sehingga siswa mampu memahami pentingnya PBHS dan mampu mempraktekkan PHBS secara langsung seperti mencuci tangan dengan baik dan benar [17].

3. Tahap pemberdayaan

Kegiatan pemberdayaan anak panti menjadi peer counselor ini adalah dengan melakukan pelatihan kepada anak panti mengenai keterampilan menjadi konselor teman sebaya mengenai kebersihan lingkungan di panti asuhan. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode partisipatif yang melibatkan anak-anak panti secara aktif. Tahapan dalam pelatihan ini meliputi:

- a. Ceramah: Pakar kesehatan lingkungan memberikan ceramah tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan di panti asuhan, dampak kesehatan lingkungan terhadap kehidupan sehari-hari, dan langkah-langkah praktis yang bisa dilakukan oleh anak-anak panti.
- b. Diskusi Interaktif: Anak-anak panti diajak untuk berdiskusi mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam menjaga kebersihan dan bagaimana mereka bisa berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang sehat.
- c. Latihan Keterampilan Konseling: Anak-anak dilatih menjadi konselor sebaya dengan fokus pada keterampilan komunikasi, mendengarkan aktif, dan memotivasi teman sebaya untuk menjaga kebersihan. Simulasi dan role-playing dilakukan untuk melatih mereka berinteraksi dengan teman-teman panti dalam situasi sehari-hari.



Gambar 4. Pemberdayaan anak panti asuhan

Setelah pelatihan selesai, anak-anak yang telah dilatih dibentuk menjadi kelompok *Peer Counselor* Kesehatan Lingkungan. Wadah ini bertujuan untuk memfasilitasi kegiatan konselor sebaya dalam mempromosikan kebiasaan hidup bersih di panti asuhan. Setiap anggota peer counselor diberi tanggung jawab untuk memantau dan membantu teman-temannya dalam menjaga kebersihan di berbagai area panti, seperti kamar, dapur, kamar mandi dan ruang belajar.

4. Tahap evaluasi

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selesai dilakukan maka untuk mengetahui peningkatan pengetahuan anak panti asuhan terhadap kegiatan penyuluhan kesehatan lingkungan dan pemberdayaan *peer counselor* maka dilakukan pre-test dan post-test. Sebelum pelatihan dimulai, peserta menjalani pre-test untuk menilai pengetahuan awal mereka terkait topik kesehatan lingkungan. Berdasarkan hasil pre-test, pengetahuan awal peserta berada pada tingkat dasar, dengan sebagian besar peserta hanya memahami konsep dasar kebersihan tetapi kurang memahami detail pengelolaan kesehatan lingkungan yang lebih kompleks. Nilai rata-rata pre-test peserta berada pada nilai 60 dari skala 100. Setelah pelatihan selesai, peserta diminta mengikuti post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan mereka. Pertanyaan dalam post-test serupa dengan pre-test namun dengan penekanan lebih pada aspek praktis yang telah diajarkan dalam pelatihan. Terdapat peningkatan signifikan dalam hasil post-test, di mana rata-rata nilai peserta meningkat menjadi 85 dari skala 100. Peserta menunjukkan pemahaman yang jauh lebih baik.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru yang dilaksanakan dengan penyuluhan mengenai kesehatan lingkungan dan pemberdayaan *peer counselor* berjalan dengan lancar yang ditandai dengan meningkatnya pengetahuan anak panti asuhan yang dilihat dari hasil pre-test sebesar 60 dari skala 100 sebelum dilakukan penyuluhan dan hasil post-test sebesar 85 dari skala 100 setelah dilakukan penyuluhan. Program *peer counselor* berhasil memberdayakan anak-anak panti untuk menjadi teladan dalam menjaga kesehatan lingkungan. Anak-anak tidak hanya menerima manfaat secara langsung, tetapi juga berperan aktif dalam menjaga kebersihan di lingkungan panti asuhan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah mendanai kegiatan ini dengan Nomor 044/LPPM/UNIV-HTP/VI/2024 tanggal 14 Juni 2024, dan LPPM Universitas Hang Tuah Pekanbaru, serta Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru yang telah memfasilitasi dan sebagai mitra pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan, “Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023,” *Kemendes Republik Indones.*, vol. 151, no. 2, p. Hal 10-17, 2023, [Online]. Available: www.peraturan.go.id
- [2] A. F. P. Fafa and M. Ubaidillah, “Sosialisasi Kesehatan Dan Kebersihan Lingkungan Pada Panti Asuhan Kasih Sayang Bengkulu,” *J. Pengabd. Kolaborasi dan Inov. IPTEKS*, vol. 1, no. 6, pp. 1013–1018, 2023, doi: 10.59407/jpki2.v1i6.249.
- [3] S. Juriah, E. Yusrita, Darmadi, mega pratiwi Irawam, and I. Kurniati, “Pengenalan, pemantauan dan penyuluhan pentingnya,” *J. Pengabd. Masy. Multidisiplin*, vol. 1, no. 3, pp. 254–259, 2018.
- [4] T. L. Guidotti and B. A. Gitterman, “Global Pediatric Environmental Health,” *Pediatr. Clin. North Am.*, vol. 54, no. 2, pp. 335–350, 2007, doi: 10.1016/j.pcl.2007.03.002.
- [5] D. I. P. A. Al-istiklal, Z. Rasyid, N. P. Sari, and N. Lusiana, “Al-Tamimi Kesmas,” vol. 13, pp. 145–158, 2024.
- [6] N. Bangalore Thimmadasiah and T. K. Joshi, “India: Country report on children’s environmental health,” *Rev. Environ. Health*, vol. 35, no. 1, pp. 27–39, 2020, doi: 10.1515/reveh-2019-0073.
- [7] N. Asyari, A. Setiyono, and Y. Faturrahman, “Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Skabies Di Wilayah Kerja Puskesmas Salawu Kabupaten Tasikmalaya,” *J. Kesehat. Komunitas Indones.*, vol. 19, no. 1, pp. 1–16, 2023, doi: 10.37058/jkki.v19i1.6844.
- [8] Rahmita, S. Arifin, and L. Hayatie, “Hubungan Kepadatan Hunian dan Kelembaban Ruangan dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis,” *Homeostasis*, vol. 2, no. 1, pp. 155–160, 2019, [Online]. Available: <http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/hms/article/view/443>
- [9] D. Lilia and F. Novitry, “Hubungan Kebiasaan Menggunakan Handuk bersama, Kepadatan Hunian, Dan Ventilasi Dengan Kejadian skabies Di Panti Asuhan an Nur Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Sukaraya Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2022,” *J. Bidan Mandira Cendikia*, vol. 1, no. 1, pp. 51–58, 2022, [Online]. Available: <https://journal-mandiracendikia.com/jbmc>
- [10] P. Jurnal, K. Masyarakat, S. A. Nasution, and A. Asyary, “Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyakit Skabies Di Pesantren: Literature Review,” *PREPOTIF J. Kesehat. Masy.*, vol. 6, pp. 1521–1523, 2022.
- [11] M. S. Stifani Nindi, “Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Personal Hygiene Anak Panti dengan Penyakit Skabies di Panti Asuhan Al Amin Kecamatan Benjeng,” *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 2023, no. 12, pp. 369–377, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8079045>
- [12] N. Fitria, R. Tosepu, and Nurmamadewi, “Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Higiene Perorangan Dengan Keluhan Penyakit Skabies Pada Anak-Anak di Panti Asuhan Amaliyah Kota Kendari Tahun 2019,” *J. Kesehat. Masy. Celeb.*, vol. 1, no. 3, pp. 13–20, 2020, [Online]. Available: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/view/2914%0Ahttps://ejournal.undip.ac.id/index.php/jim/index%0Ahttps://sardjito.co.id/2019/10/30/mengenal-scabies%0Ahttps://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSMS/article/view/1302%0Ahttps://www.jurnal.un>
- [13] M. Prabowo, H. Mutiara, and A. Sukohar, “Hubungan Kebersihan Diri dan Pengetahuan Dengan Kejadian Penyakit Skabies Di Salah Satu Panti Asuhan Di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Relationship Between Personal Hygiene And Knowledge With The Occurance Of Scabies In One Of The Orphanages In Th,” *Majority*, vol. 7, no. 3, pp. 132–136, 2018.

- [14] E. Triani, D. Hidajat, R. H. Setyorini, and M. Cenderadewi, “Hubungan Kebersihan Pribadi dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Skabies pada Anak-anak di Panti Asuhan Al Hidayah Mataram,” *Unram Med. J.*, vol. 6, no. 2, p. 9, 2017, doi: 10.29303/jku.v6i2.124.
- [15] T. N. Rofifah, L. Lagiono, and B. Utomo, “Hubungan Sanitasi Asrama Dan Personal Hygiene Santri Dengan Kejadian Scabies Di Pondok Pesantren Al Ikhsan Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun 2018,” *Bul. Keslingmas*, vol. 38, no. 1, pp. 102–110, 2019, doi: 10.31983/keslingmas.v38i1.4081.
- [16] Nasir Ahmad and H. M. Mubarok, “Hubungan Personal Hygiene, Suhu Dan Pencahayaan Dengan Kejadian Penyakit Skabies Di Pondok Pesantren Al – Falah Sukaening Kabupaten Bandung Barat,” *J. Ilm. Sesebanua*, vol. 5, no. 2, pp. 42–46, 2022, doi: 10.54484/jis.v5i2.472.
- [17] T. W. Sari, “Upaya Promosi Kesehatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Di Sdn 102 Rumbai Kota Pekanbaru,” *J. Pengabd. Masy. Multidisiplin*, vol. 3, no. 1, pp. 14–21, 2019, doi: 10.36341/jpm.v3i1.976.